

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2017 sampai pada bulan April 2017 pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru. Dipilihnya SMK PGRI Pekanbaru ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis baik secara moril maupun material.

B. Subjek dan objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Siswa SMK PGRI Pekanbaru, Sedangkan objeknya adalah Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru yang berjumlah 671 siswa. Maka Peneliti akan melakukan penarikan sampel, yakni dengan menggunakan *stratified propotional random sampling*. Seperti yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁴ Karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka peneliti melakukan

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

penarikan sampel dengan jumlah sampel 15% untuk masing-masing tingkatan (kelas) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

NO	Kelas/Tingkatannya	Jumlah Populasi	Sampel 15%
1	Kelas X	267	40
2	Kelas XI	237	36
3	Kelas XII	167	25
Jumlah		671	101

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik:

1. Angket

Angket (Kuesioner) adalah teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden.⁵⁵ Dalam penelitian ini angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang dalam penyusunannya menggunakan skala likert dan dalam hal ini peneliti membuat pernyataan tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni 101 siswa. Angket ini berisi indikator-indikator pada objek yang telah di tentukan.

Setiap pertanyaan akan disediakan 4 alternatif jawaban. Responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan, yakni Selalu

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 219

(SL) dengan bobot 4, Sering (SR) dengan bobot 3, Kadang-kadang (KD) dengan bobot 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan bobot 1.

2. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yang di wawancarai adalah siswa kelas X berjumlah 1 orang yang bernama (Adrian), kelas XI berjumlah 1 orang yang bernama (Apri), dan kelas XII berjumlah 1 orang yang bernama (Bayu). Wawancara dilakukan peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁵⁶ Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Dokumentasi adalah instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan dan lain-lain.⁵⁷ Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pencatatan terhadap data yang bersifat dokumen, terutama mengenai sejarah sekolah, visi misi dan strategi sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan sarana prasarana

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.155

⁵⁷Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hlm. 62

di sekolah juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang jadwal belajar yang telah dibuat untuk mengisi waktu senggang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁵⁸

Data yang diperoleh di analisis dan setiap item yang ada di dalam format jawaban responden pada data angket diberi empat alternative jawaban, dari masing-masing jawaban diberi bobot atau skor, yaitu:

- a. Untuk jawaban SL (Selalu) diberi skor 4 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan Selalu.
- b. Untuk jawaban SR (Sering) diberi skor 3 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan sering.
- c. Untuk jawaban KD (Kadang-kadang) diberi skor 2 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan kadang-kadang;
- d. Untuk jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan tidak pernah.⁵⁹

Sebaliknya, jika pertanyaan atau pernyataan berbentuk negative, Data yang diperoleh dianalisis dan setiap item yang ada di dalam format jawaban responden pada data angket berlawanan dari pertanyaan atau pernyataan

⁵⁸Amri Darwis, *Metodologi penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu berparadigma Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo , 2014), hlm. 57

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93-94

positif, yaitu diberi empat alternative jawaban, dari masing-masing jawaban diberi bobot atau skoryaitu:

1. Untuk jawaban SL (Selalu) diberi skor 1 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan Selalu.
2. Untuk jawaban SR (Sering) diberi skor 2 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan sering.
3. Untuk jawaban KD (Kadang-kadang) diberi skor 3 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan kadang-kadang.
4. Untuk jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 4 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan peranannya dikategorikan tidak pernah.

Mengingat penelitian ini deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Adapun rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

P =Angka persentase.⁶⁰

Adapun caranya adalah apabila data terkumpul maka diklasifikasikan menjadi data kuantitatif yang dapat digambarkan dengan angka:

1. Sangat Baik, apabila mencapai 81-100%
2. Baik, apabila mencapai 61-80 %
3. Cukup Baik, apabila mencapai 41-60 %
4. Kurang Baik, apabila mencapai 21-40%
5. Tidak Baik, apabila mencapai 0-20%⁶¹

⁶⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 43

⁶¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.15